

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini, telah membawa dampak yang sangat besar terhadap perekonomian, terutama dalam hal sistem pembayaran suatu negara. Pada era ekonomi digital serta industri 4.0 sekarang, sistem pembayaran yang semula hanya menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran utama mulai berganti dan berkembang menjadi non tunai yang jauh lebih efisien, ekonomis, dan lebih terjamin keamanannya. Perkembangan dan kemajuan TIK telah membawa inovasi-inovasi baru dalam sistem pembayaran non tunai, sehingga barang dan jasa dapat dipertukarkan tanpa menggunakan uang kas. Transaksi non tunai menghilangkan penggunaan uang sebagai alat tukar barang dan jasa dengan memungkinkan penggunanya melakukan pembayaran transfer elektronik atau pembayaran non-elektronik melalui cek (Tee & Ong, 2016).

Tren penggunaan transaksi non tunai dalam masyarakat dimulai di tahun 1990, ketika *electronic banking* mulai populer. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2010 metode *digital payment* mulai tersebar dengan luas di berbagai negara, sebagai contoh perantara transaksi oleh perusahaan-perusahaan seperti *Apple*. Pembayaran dengan menggunakan ponsel atau kartu elektronik, serta tagihan elektronik dan tagihan perbankan yang semuanya telah digunakan secara luas. Sistem pembayaran elektronik telah membawa masyarakat untuk lebih

mempercepat sistem masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) (Kumari & Khanna, 2017).

Kehadiran sistem pembayaran non tunai ini, dapat membuat masyarakat lebih mudah untuk bertransaksi. Penggunaan alat pembayaran non tunai merupakan pilihan bagi masyarakat untuk menilai sebuah tawaran gaya hidup, menerima atau menolak sesuai dengan kebutuhannya. Alat pembayaran non tunai juga dapat mengatur pola hidup menjadi lebih efisien maupun lebih konsumtif. Adanya penggunaan kartu debit dan uang elektronik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat karena kemudahan dalam bertransaksi membuat seseorang lebih mudah untuk membelanjakan uangnya (Ramadani, 2016).

Menurut Zandi *et. al.*(2013) sistem pembayaran non tunai memberikan manfaat bagi semua pelaku ekonomi yang melakukan transaksi non tunai tersebut. Perkembangan sistem pembayaran non tunai membawa pada siklus ekonomi yang baik. Siklus ekonomi tersebut ditandai dengan terjadinya peningkatan konsumsi yang membawa pada peningkatan produksi, peningkatan lapangan pekerjaan, sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat karena jumlah pengangguran yang menurun, dan akhirnya membawa pada pertumbuhan ekonomi yang kuat, seperti yang digambarkan pada Gambar 1.1



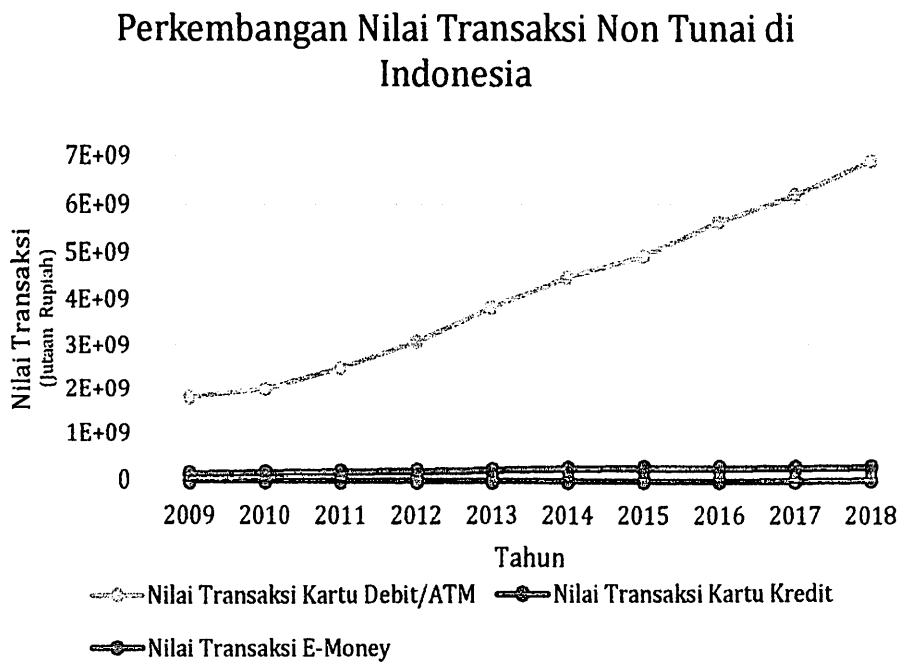
Sumber : Visa Moody, (2013)

Gambar 1.1

Diagram Dampak Pembayaran Non-Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan berita yang dimuat di situs Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Indonesia pada tahun 2015, Indonesia diprediksi mampu menjadi kekuatan ekonomi digital di ASEAN. Potensi industri *e-commerce* di Indonesia memang tidak dapat dipandang sebelah mata karena perilaku konsumtif dari puluhan juta orang kelas menengah di Indonesia menjadi alasan mengapa *e-commerce* di Indonesia dapat terus berkembang. Berbicara mengenai *e-commerce* tidak dapat lepas dari penggunaan transaksi non-tunai karena untuk melakukan transaksi *e-commerce* diperlukan transaksi non-tunai untuk melakukan pembayaran.

Penggunaan transaksi non-tunai di Indonesia terutama pada era ekonomi digital, dan era Industri 4.0 sangat terlihat perkembangannya. Perkembangan penggunaan transaksi non-tunai baik dari volume transaksi maupun dari nilai transaksinya tahun ke tahun selalu meningkat yang dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Transaksi Non Tunai di Indonesia

Nilai transaksi non tunai di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan grafik di atas baik nilai transaksi kartu debit/ATM, nilai transaksi kartu kredit, maupun *e-money* meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat jelas bahwa transaksi non-tunai di Indonesia masih didominasi oleh penggunaan kartu debit/ATM, sedangkan untuk kartu kredit dan *e-money* persentasenya masih lebih kecil jika dibandingkan dengan kartu debit/ATM. Walaupun memiliki nilai yang jauh di bawah transaksi kartu debit/ATM, nilai transaksi kartu kredit dan *e-money* di masa depan mungkin akan lebih besar dari pada nilai transaksi kartu debit/ATM karena nilai transaksi yang terus meningkat.

Nilai volume transaksi maupun nilai nominal transaksi yang terus meningkat tidak lepas dari komitmen Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan *Less Cash Society* (LCS) yang dituangkan dalam program Gerakan Nasional Non

Tunai (GNNT). Kehadiran program GNNT diharapkan dapat mengajak masyarakat Indonesia untuk beralih dari transaksi tunai ke transaksi non tunai, mengingat tingkat penggunaan transaksi pembayaran berbasis elektronik yang dilakukan masyarakat Indonesia relatif masih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Walaupun dengan kondisi geografi dan jumlah populasi yang cukup besar masih terdapat potensi dan peluang untuk perluasan akses layanan sistem pembayaran di Indonesia (Bank Indonesia, 2014).

Pergerakan yang terjadi dalam peningkatan volume transaksi baik kartu kredit, kartu debit/ATM, dan *e-money* dapat digunakan sebagai sinyal awal, guna untuk melihat pertumbuhan perekonomian. Berdasarkan penelitian terdahulu, pembayaran non tunai ternyata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya ketika pembayaran non tunai meningkat maka akan mengurangi biaya transaksi, yang menstimulus percepatan pertukaran uang dan akhirnya akan mempengaruhi produktivitas sehingga dapat berpengaruh pada output dan pertumbuhan ekonomi (Untoro et al, 2014).

Oyewole *et. al*, (2013) menyatakan bahwa sistem pembayaran yang modern dan efektif yang didukung oleh kehadiran alat-alat pembayaran non tunai yang modern memiliki korelasi positif dengan pembangunan ekonomi. Hal tersebut merupakan kunci utama bagi pertumbuhan ekonomi melalui sektor perbankan. Berkaitan dengan hal tersebut, kehadiran alat-alat pembayaran non-tunai, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Kemudahan transaksi

tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi (Dias *et. al*, 1999).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh penggunaan transaksi non tunai (Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit, dan *E-money*) terhadap pendapatan nasional Indonesia periode kuartal pertama tahun 2009 hingga kuartal pertama tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan transaksi non tunai (Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit, dan *E-money*) terhadap pendapatan nasional Indonesia periode kuartal pertama tahun 2009 hingga kuartal pertama tahun 2019.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Penggunaan transaksi non tunai (kartu debet/ATM, kartu kredit, dan *e-money*) berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional Indonesia periode kuartal pertama tahun 2009 hingga kuartal pertama tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, wawasan, serta informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh transaksi non-tunai terhadap perekonomian.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pembandingan atau referensi dalam studi kedepannya yang terkait dengan riset ini dan juga dapat menambah pengalaman dan wawasan dibidang penelitian ini.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan mengenai transaksi non-tunai terutama di era Industri 4.0 dan ekonomi digital.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat dan terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan transaksi non-tunai, pengaruh transaksi non-tunai terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian serta, model dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisa data, hasil penelitian yang diperoleh, pengujian hipotesis, dan interpretasi pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.